

## KEPRIBADIAN TOKOH BAGUS DALAM NOVEL PENARI DARI SERDANG KARYA YUDHISTIRA ANM MASSARDI: KAJIAN PSIKOLOGI BEHAVIORISME B.F SKINNER

**Kintan Dyah Puspa**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [Dyahpuspakintan@gmail.com](mailto:Dyahpuspakintan@gmail.com)

**Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Jurusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang sebuah novel yang berjudul *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. Perubahan tingkah laku yang dialami Bagus itu disebut dengan psikologi behaviorisme Skinner, psikologi ini mengutamakan sebuah stimulus sebagai rangsangan utama tingkah laku individu dapat berubah, adanya rangsangan tersebut maka akan diikuti dengan respon. Respon dalam psikologi behaviorisme merupakan reaksi yang muncul karena adanya sebuah rangsangan. Pemberian stimulus dengan adanya suatu respon akan menimbulkan sebuah akibat, meskipun akibat tidak selalu ada ketika stimulus dan respon bertemu. Namun, akibat juga memiliki pengaruh sangat penting dalam perubahan tingkah laku. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan adanya stimulus yang telah diberikan tokoh Bagus maupun dari lingkungan baru yang ditemui, dari stimulus tersebut tokoh Bagus akan merespon adanya rangsangan yang telah diberikan oleh lingkungan barunya. Respon tersebut yang menentukan tokoh Bagus memiliki tingkah laku yang berbeda dari sebelumnya. Dari adanya respon negatif dan respon positif melalui rangsangan yang telah diberikan oleh lingkungan baru, maka akan timbul sebuah akibat yang akan dialami oleh tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang memiliki objek penelitian yaitu kepribadian behaviorisme, yang bersumber data novel dan data yang diperoleh berupa kutipan kalimat maupun paragraf yang termasuk psikologi behaviorisme. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Teknik pustaka menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh suatu data, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didapatkan dengan menggunakan cara penganalisisan dan penyajiannya berbentuk deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan dari data-data yang ada di dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi, dalam novel tersebut ada tokoh bernama Bagus. Tokoh Bagus mengalami sebuah pola belajar behaviorisme, Bagus belajar dari lingkungan baru dan terjadi sebuah stimulus yang diberikan oleh lingkungan barunya, dari adanya stimulus tersebut tingkah laku Bagus terlihat ada perubahan dari sebelumnya. Dari awal pertemuannya dengan Putri Chaya, respon yang didapatkan tokoh Bagus bergantung stimulus yang diberikan oleh lingkungannya termasuk Putri Chaya. Awal dari hubungannya dengan Putri Chaya, Bagus sangat terpesona sampai akhirnya Bagus menghiraukan kehadiran Putri Chaya karena ada stimulus baru di lingkungannya, namun rangsangan selalu diberikan oleh tokoh Putri Chaya sehingga pada akhirnya tokoh Bagus memiliki kepribadian tingkah laku yang kembali peduli kepada Putri Chaya dan keluarganya yang ada di Jakarta. Namun akhirnya, Bagus memilih untuk kembali kepada keluarganya dan menjadi utuh kembali.

**Kata Kunci:** *Penari dari Serdang*, Kepribadian, Psikologi Behaviorisme, Stimulus, Respon.

### Abstract

This study discussed about a novel entitled "*Penari serdang*" by Yudhistira Anm Massardi. In this novel, the writer present a character named bagus. In his duties as one of the judges in Medan, he met a woman who he accidentally saw when he was about to go to the room that had been provided by the committee. Starting from an accidental meeting at the hotel, their relationship continued not only to get acquainted in the hotel hallway, but ended up as a relationship they should not have. Since the first meeting, bagus showed lots of differences. Bagus started to obey all of putri Chaya's command until he almost forgot his family in Jakarta. Bagus started to follow putri chaya's habits such as did not use lust while having sex when putri chaya was angry, but Bagus' behavior changed after a woman named Tengku Natashya get involved between his relationship with putri chaya. Bagus felt the difference when he and tengku Natsha cheated on putri chaya. Moreover, they were having sex at hotel where bagus stayed. The stimulus which is uttered by tengku natsha from her mouth caused bagus did not behave like he used to be to putri chaya. Bagus was more concerned about Tengku Natasha who can gave him comfort. The changes showed by Bagus is called as behavioral psychology stated by Skinner. This psychology prioritizes a stimulus as the main factor for individual behavior changes, the stimulus followed by response. Response in behaviorism is a behavior that appear because of stimulus. Giving stimulus with response will cause an effect. Even though effect is not always appear when stimulus and response appear. However, effect has important rule for behavior changes. This study is aimed to describe the stimulus showed by Bagus and his new environment. Bagus will give a response from the stimulus given by his new environment. Thus response determined bagus had different behavior from he was. From negative and positive response through stimulus given by new environment, it will appear an effect experienced by bagus in the novel penari dari serdang by Yusdhistira

Anm Massardi. This study used literary psychological approach. The object of study was behaviorism personality with novel as source of data and the data collected was in the form of quoted sentences and paragraphs that include the psychology of behaviorism. The data collection technique in this study was library research technique. Library technique used written sources to collect the data, while the data of analysis technique used descriptive analysis with qualitative approach. Qualitative approach is obtained by using analysis and presented in the form of descriptive. The result of this study is obtained from the data in novel *Penari dari Serdang* by Yudhistira Anm Massardi. In the novel, there is character named Bagus. Bagus experienced a study pattern of behaviorism, Bagus learned from new environment and stimulus given by his new environment. From thus stimulus, Bagus' behavior showed the differences from the past. Since his first meeting with Putri Chaya, Response that he got depend on stimulus given by his environment include Putri Chaya. In the beginning of Bagus and Putri Chaya's relationship, Bagus was very impressed until in the end he ignored Putri Chaya's presence because of stimulus in his new environment, however stimulus always gave to Putri Chaya. In the end, Bagus started to care Putri Chaya and his family in Jakarta again. Unfortunately, Bagus chose to go back to his family again.

**Keywords:** *Penari dari Serdang*, Personality, Psychology of Behaviorism, Stimulus, Response.

## PENDAHULUAN

Sastra dan Psikologi memiliki hubungan yang saling berkesinambungan. Psikologi dan sastra memiliki hubungan karena keduanya mempelajari tentang kejiwaan. Selain ada kesamaan terdapat perbedaan di antara keduanya yaitu pada psikologi gejala yang ada dalam sebuah karya bersifat nyata sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif (Endraswara, 2011:97). Pengarang kerap kali memunculkan tokoh yang memiliki kejiwaan dari proyeksi pelaku yang ada dalam lingkungan masyarakat. Karya sastra dengan jenis novel akan mencakup lebih rinci dalam penggambaran tokoh dengan memasukkan ide-ide pengarang ke dalamnya secara tidak langsung (Endraswara, 2011:96). Psikologi sastra sebagai kajian sastra memiliki pandangan yang mana sebuah karya merupakan aktivitas kejiwaan. Dalam menanggapi sebuah karya, selain pengarang ada juga pembaca yang ketika menanggapi tidak lepas dari kejiwaan yang dimiliki masing-masing individu.

Sastra tidak lepas dari psikologi dan psikologi juga tidak lepas dari sastra (Ahmadi, 2015, 2020). Psikologi tersebut bisa berkait dengan psikologi kepribadian (Ahmadi, 2016). Novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi menceritakan perubahan tingkah laku tokoh Bagus setelah bertemu dengan tokoh bernama Putri Chaya seorang guru tari di Medan di daerah Perbaungan. Adapun konflik batin yang terjadi di dalam kehidupan Bagus dengan keluarganya setelah bertemu dengan Putri Chaya. Hal tersebut dimulai ketika tokoh Bagus menjadi juri di perhelatan nasional lomba aneka cabang seni tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang digelar di kota Medan. Ia bertemu dengan seorang perempuan cantik bernama Putri Chaya yang ternyata juga juri dalam acara tersebut. Putri Chaya adalah seorang penari Melayu yang mewarisi bakat seni dari kedua orangtuanya. Pertemuan mereka yang tidak sengaja menimbulkan sebuah perubahan tingkah laku hingga berbenih asmara.

Perubahan tingkah laku dalam kacamata psikologi memiliki kegayutan dengan gejala-gejala psikis yang terjadi pada individu dalam perilaku masyarakat atau sebaliknya. Sementara kajian sastra sebagai salah satu ilmu yang memiliki hubungan makro terluar, dapat

dihubungkan dengan semua ilmu pengetahuan lainnya sehingga perpaduan antara keduanya yaitu psikologi dan sastra berwujud karakteristik tokoh-tokoh rekaan. Tokoh-tokoh rekaan pada konsepsi fiktif merupakan tokoh yang disusun secara logis imajinatif, sehingga mampu dijangkau oleh disiplin-disiplin ilmu psikologi (Rezz, 2013). Berkaitan dengan pendapat Rezz tersebut, pengajian karya sastra ini, digunakan psikologi Ziker2oristic operan Skinner yang menunjukkan bahwa manusia selamanya bergantung dan mengondisikan diri dengan lingkungan tempatnya hidup, seperti hewan yang berevolusi mengikuti kondisi tempatnya tinggal.

Alasan memilih tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* sebagai sumber data berkesinambungan dengan teori behaviorisme Skinner karena tokoh Bagus mengalami dinamika kepribadian, khususnya proses belajar yang mampu mengubah tingkah laku dan respon pada lingkungan sekitar menjadi tidak terduga, bahkan oleh orang-orang terdekat Bagus sekalipun. Tokoh Bagus mengalami dinamika kepribadian, salah satunya proses belajar dan pertemuan yang mampu merubah tingkah laku dan respon pada lingkungan yang tidak terduga, bahkan oleh orang-orang disekitarnya. Bagus mengalami suatu proses perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh faktor ketertarikannya dengan Putri Chaya, sehingga ia memberanikan diri untuk mengenal Putri Chaya lebih jauh lagi dan ia mengalami jatuh cinta hingga melupakan keluarga kecilnya ketika bersama dengan Putri Chaya.

Tokoh Bagus dalam novel mengalami suatu dinamika kepribadian yang dipengaruhi oleh perubahan lingkungan sekitar. Sebenarnya tidak hanya tokoh Bagus yang mengalami perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi pemilihan tokoh Bagus sebagai sumber data ini dikarenakan dinamika kepribadian dan perubahan perilaku tokoh Bagus diceritakan secara tuntas. Sehingga perubahan tingkah laku yang dalam behaviorisme disebut sebagai pola belajar dapat diamati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana stimulus pada tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi? (2) Bagaimana respon pada tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi? (3) Bagaimana

akibat yang terjadi pada tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi?

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut (1) Mendeskripsikan stimulus pada tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. (2) Mendeskripsikan respon pada tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. (3) Mendeskripsikan akibat pada tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktik. Manfaat tersebut antara lain:

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan bermanfaat dan memberikan contoh penelitian dalam bidang kritik sastra, khususnya dalam menggunakan teori psikologi Skinner. Selain itu hasil penelitian ini menjadi pelengkap penelitian sejenis sebelumnya, khususnya yang ingin menggunakan teori psikologi behaviorisme Skinner yang mengulas tentang stimulus, respon, maupun akibat yang ditimbulkan dalam novel. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian lain yang menggunakan teori psikologi dari Skinner.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca dan penikmat sastra, hasil penelitian ini mampu membuka wawasan serta pengetahuan pembaca itu sendiri tentang teori psikologi behaviorisme B.F Skinner yang terdapat dalam novel. Bagi peneliti sastra yang lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk menambah referensi maupun dapat digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian psikologi sastra, terutama kajian psikologi behaviorisme B.F Skinner. Bagi dunia pendidikan khususnya bidang sastra, hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran kajian psikologi terhadap karya sastra.

### METODE

Penelitian yang membahas psikologi behaviorisme dalam novel *Penari dari Serdang* ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Semi (dalam Endraswara, 2013:4-5), penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif berpatok pada penarasian dan pendeskripsian data. Maka penelitian kualitatif lebih condong digunakan untuk pemaparan yang lebih bersifat interpretatif dibanding dengan penggunaan angka (Ahmadi, 2019:3). Data yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. Hasil dari data penelitian ini berbentuk deskripsi yang telah disesuaikan dengan psikologi behaviorisme milik Skinner. Maka hasil penelitian ini berfokus pada proses penafsiran dari data yang telah ditemukan.

Pendekatan sastra pada dasarnya merupakan teori-teori untuk memahami jenis sastra tertentu sesuai dengan sifatnya. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Kepribadian Tokoh Bagus

dalam Novel *Penari dari Serdang* Karya Yudhistira Anm Massardi: Kajian Psikologi Behaviorisme B.F Skinner” ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra sebagai cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari sudut psikologi. Perhatiannya dapat diarahkan kepada pengarang, dan pembaca (psikologi komunikasi sastra) atau kepada teks itu sendiri (Dick Hartoko dan B. Rahmanto, 1986:126). Psikologi sendiri memiliki hubungan dengan karya sastra yang fungsional karena memiliki kesamaan untuk mempelajari atau memahami kejiwaan seseorang, yang membedakan adalah dalam psikologi gejala yang ditimbulkan bersifat riil sedangkan dalam dunia sastra gejala tersebut bersifat imajinatif (Endraswara, 2011:96-97).

Dari dua pendapat tersebut mendukung penggunaan pendekatan psikologi sastra dikarenakan pada novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi ini banyaknya peristiwa dalam kehidupan yang dipaparkan oleh penulis, memberikan banyaknya aspek pembelajaran bagi pembaca yang juga berhubungan dengan kajian wacana yang secara tidak langsung berhubungan dengan teori psikologi behavioristik yang digunakan oleh peneliti.

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah novel karya Yudhistira Anm Massardi yang berjudul *Penari dari Serdang*. Diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 2019. Novel *Penari dari Serdang* memiliki 322 halaman. Data pada penelitian ini adalah tindakan tokoh yang digambarkan melalui kutipan kalimat ataupun paragraf yang termasuk ke dalam psikologi behaviorisme, data yang akan diambil antara lain stimulus yang berhubungan dengan tokoh Bagus, respon yang diterima maupun diberikan tokoh Bagus, dan akibat yang dialami oleh tokoh Bagus yang terdapat dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi.

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan seperangkat cara yang merupakan perpanjangan dari indera manusia karena tujuannya adalah mengumpulkan fakta-fakta empirik yang terkait dengan masalah penelitian (Faruk, 2017:25). Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, yaitu pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membedah novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi adalah teknik deskriptif analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik deskriptif analisis dilaksanakan dengan memaparkan fakta atau kenyataan, lalu ditinjau dengan analisis (Ratna, 2012:53). Teknik deskriptif mendukung penelitian ini yaitu menjelaskan kepribadian behavioristik pada kajian teori psikologi behavioristik B.F Skinner dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi. Teknik analisis data pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memudahkan peneliti dalam menggunakan instrumen penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepribadian tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* digambarkan dengan adanya sebuah stimulus, respon, dan akibat yang sesuai dengan kajian psikologi behaviorisme milik Skinner. Pemaparan hasil penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kepribadian tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* dengan memusatkan perhatiannya pada stimulus, respon, dan akibat yang dialami tokoh. Dari ketiga rumusan masalah tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

### 4.1 Stimulus pada Tokoh Bagus

Stimulus merupakan suatu operan yang merupakan unsur dari luar individu, yang biasanya berinteraksi dengan individu penerima. Tetapi, pengaruh terhadap seseorang dapat timbul dari kejadian atau peristiwa terdahulu yang pernah dialami, jadi stimulus muncul bukan hanya berasal dari suatu lingkungan baru, namun dapat juga terpengaruh dari lingkungan terdahulu yang pernah dialami. Stimulus terjadi pada tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* ketika Bagus bertemu dengan seorang penari di kota Medan. Saat itu adalah kali pertama Bagus singgah di kota Medan untuk menjadi juri lomba aneka cabang seni tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kota Medan, Bagus tidak mengira akan bertemu dengan seorang perempuan cantik. Hal itu sesuai data berikut:

“Duduk di sofa cokelat tua, dekat meja kaca bundar dengan mawar merah di tengahnya, wanita itu tersenyum dengan sepasang mata bundar dan setangkup bibir tipis. Hidungnya yang bangir bertakhta di wajah tirus putih pucat, hampir tanpa rias. Rambutnya sedikit berombak, lepas terurai, membingkai lukisan klasik yang sepanjang pagi nyaris tak terlihat, tersaput kerumunan manusia yang letih dan lapar. Aku menghampiri peri yang bercahaya itu. “Halo...” Aku menyapanya sambil mengulurkan tangan untuk berjabat. (BB/D01/ST/H6).

Dalam D01 stimulus yang diterima oleh Bagus adalah sesuatu yang hadir dalam lingkungan baru, yaitu mengenal seseorang yang tanpa sengaja ditemuinya sedang duduk di sebuah kursi tua dengan segala keindahannya. Ketika itu juga Bagus melontarkan sebuah kalimat manis kepada perempuan yang ditemuinya di sofa cokelat sebagai penari saat ia berkenalan dengan perempuan itu. (**Lihat lampiran 02**).

Setelah bercerita tentang pribadinya, Putri Chaya bercerita tentang kebudayaan dan tari Melayu yang diikutinya ketika ayahanda dari Tengku Natashya itu masih hidup. Selain itu, Putri Chaya juga berkisah tentang Tengku Natashya yang senasib dengannya yaitu menjadi janda, namun bedanya Tengku Natashya jauh lebih lama menjanda dan belum dikaruniai seorang anak. Bahkan setelah bercerita tentang Tengku Natashya, Putri Chaya menawari Bagus untuk melihat koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan milik Tengku Natashya. Dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Aku pun banyak belajar tentang kebudayaan dan tari Melayu kepada beliau ketika masih hidup. Sekarang,

sanggar seninya dilanjutkan oleh putrinya yang kedelapan, Tengku Natashya. Aku masih banyak belajar dari Tengku Natashya. Ia pakar semua tarian Melayu. Janda cantik tanpa anak. Bercerai sepuluh tahun lalu. Mas mau kenal, sambil lihat koleksi buku-bukunya? (PC/D07/ST/H11).

Semangat yang terpancar dari Putri Chaya saat menjelaskan tentang perpustakaan milik keluarga Tengku Natashya membuat Bagus Burhan memberi sebuah isyarat kepadanya untuk diam sebentar dengan cara meraih kedua tangan Putri Chaya dan menempelkan pada bibirnya, itu dilakukan karena Bagus ingin meresapi tempat perpustakaan itu. Stimulus yang diberikan oleh Bagus kepada Putri Chaya tersebut, membuat Putri Chaya tersipu dan malu. Setelah melakukan hal tersebut, Bagus bertanya kepada Putri Chaya apakah masih dapat bersama hingga makan siang, karena melihat keduanya masih memiliki waktu untuk bersama setelah dari perpustakaan (**Lihat lampiran 08 dan 09**).

### 4.2 Respon pada tokoh Bagus

Respon merupakan reaksi objektif dari pada individu terhadap situasi sebagai perangsang. Respon berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku manusia setelah ia mendapatkan stimulus yang didapat dari lingkungan sekitar. Respon dan stimulus sangat berhubungan, karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya respon pasti akan menuntut adanya stimulus, begitu juga sebaliknya.

Respon yang terjadi dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira Anm Massardi terjadi ketika Bagus bertemu dengan Putri Chaya seorang penari. Bagus dan Putri Chaya yang bertemu kala itu berkenalan dan tidak disangka bahwa Putri Chaya ternyata sudah mengenal Bagus, yang mana ia adalah seorang sastrawan tingkat nasional. Putri Chaya menjabat tangan Bagus Burhan saat berkenalan dengannya. Hal itu sesuai dengggandata berikut:

“Ya, saya tahu. Siapa yang tak kenal Mas Bagus, sastrawan nasional,” katanya sambil menjabat tanganku. “Aku Chaya,” ujarnya. “Putri Chaya. Penari.” (PC/D044/RS/07).

Putri Chaya yang saat itu memberikan respon kepada Bagus dengan cara bertanya apakah Bagus ke Medan bersama rombongan. Tanpa disangka sebelum melontarkan pertanyaan Putri Chaya sudah memperhatikan Bagus sembari menduga-duga apakah itu benar Bagus Burhan. (**Lihat data nomor 045**).

Waktu sarapan telah tiba, saat itu Bagus hendak mengajak Putri Chaya untuk sarapan. Namun, Putri Chaya menolak dengan halus kerana ia mendengar bahwa Bagus sudah ada janji untuk makan bersama teman-temannya. Sedangkan Bagus, ia langsung berkata kepada Putri Chaya untuk sarapan bersamanya saja. Dengan respon yang diberikan oleh Putri Chaya tersebut Bagus bagaikan terhisap memasuki lubang hitam karena melihat

senyum manis milik Putri Chaya (**Lihat data nomor 046 dan 47**).

Bagus memberikan respon kepada Putri Chaya hingga mereka sama-sama tertawa. Putri Chaya yang saat itu bergerak terlebih dahulu ke kasir dan membayari semua makanan. Bagus yang saat itu juga memberikan respon yang baik dengan berterima kasih pada Putri Chaya. Bagus dan Putri Chaya bergegas menuju perpustakaan yang berada di bangunan seperti rumah besar dengan ornamen kayu bermotif khas Melayu dengan warna kuning dan hijau. Dapat dibuktikan pada kutipan sebagai berikut:

“Kami tertawa kecil. Putri Chaya bergegas ke kasir, mendahului langkahku, membayari semua makanan. Aku berterima kasih. Lalu kami menyeberang jalan, menuju perpustakaan di depan. Sebuah rumah besar dua lantai dengan ornament kayu bermotif khas Melayu dengan warna kuning dan hijau.” (D050/RS/H12).

Respon yang diberikan oleh Bagus kepada Putri Chaya berupa ucapan terima kasih karena Putri Chaya telah mematuhi apa yang diminta oleh Bagus. Bagus yang saat itu memberi respon kepada Putri Chaya dengan berkata bahwa ia ingin menghirup seluruh energi yang ada di dalam perpustakaan. Setelah dari perpustakaan tersebut, Putri Chaya dan Bagus memasuki sebuah mobil kijang dengan mesin pendingin yang sudah dinyalakan cukup lama oleh pak ucok sopir pribadi yang dulunya pernah bekerja pada suami Putri Chaya, kurang lebih selama sepuluh tahun. (**Lihat data nomor 051 dan 052**).

#### 4.3 Akibat pada Tokoh Bagus

Suatu hasil yang berasal dari adanya sebuah respon adalah berawal dari munculnya stimulus dari lingkungan. Dari dampak adanya stimulus dan respon maka mengakibatkan sebuah Akibat. Sistem suatu stimulus dan respon bermula sebagai usaha untuk menjelaskan akuisisi atau perolehan dan retensi atau penyimpanan bentuk tingkah laku baru yang muncul akibat pengalaman. Maka, tidaklah mengherankan bahwa proses belajar diberi tekanan yang sangat menonjol.

Tokoh Bagus dalam novel Penari dari Serdang juga mengalami akibat yang terjadi dari adanya respon yang timbul dan stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Stimulus tersebut bermula ketika Bagus bertemu dengan Putri Chaya yang sedang duduk di sofa sendirian menunggu pembagian kamar. Bagus terpikat akan kecantikan Putri Chaya. Sedangkan sebelumnya Bagus sangat kecewa pada panitia lomba yang tidak memberi kejelasan ketika Bagus dan rombongannya tiba di bandara. Namun, kekesalan itu sirna ketika melihat seorang perempuan cantik dengan sepasang mata indah yang gundah dan tiba-tiba memanggil. Akibat yang dialami Bagus sejak ia bertemu dengan Putri Chaya adalah ia yang sangat terpesona oleh seorang penari yang ditemuinya, sedang duduk di sofa dengan kecantikan yang semakin berkilauan saat Bagus memandangnya. Giginya yang berderet rapi, seperti mengiklankan keharuman sebuah ciuman (**Lihat data nomor 087**).

Akibat yang timbul pada diri Bagus setelah memasuki rumah yang dijadikan sebagai perpustakaan itu, seperti memasuki sebuah lorong waktu yang menurutnya menghubungkan zaman yang dekat namun terasa jauh, selain itu seperti menghubungkan zaman yang jauh tetapi terasa dekat. Di sisi lain Bagus juga merasakan ada sebuah jembatan imajiner yang menjadi penghubung antarwaktu seperti cinta yang berkaca-kaca. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“Aku merasa memasuki rumah itu, perpustakaan itu, seperti memasuki sebuah lorong waktu yang menghubungkan zaman yang dekat tetapi terasa jauh, dan menghubungkan zaman yang jauh tetapi terasa dekat. Ada sebuah jembatan imajiner yang menjadi penghubung antarwaktu: cinta yang berkaca-kaca” (BB/D090/AK/H14).

Akibat yang ditimbulkan ketika Bagus bersama dengan Putri Chaya saat melihat-lihat kota Medan adalah ia yang tertarik kepada Putri Chaya dan menganggap Putri Chaya sebagai pemandu wisatanya yang istimewa. Bagus yang saat itu berada di sisi Putri Chaya dengan sadar ia menikmati seluruh keindahan yang dimiliki Putri Chaya. Seluruh pesona yang dimiliki oleh perempuan yang dikagumi oleh Bagus itu, berakibat dengan Bagus yang secara tidak sadar terus menggenggam tangan kiri milik Putri Chaya sepanjang perjalanan yang mereka tempuh (**Lihat data nomor 091**).

Akibat yang dirasakan Bagus adalah perasaan ngilu yang dirasakannya sendiri. Bagus mulai merasakan perih karena merindu sang pujaan hati. Ia juga mulai merasakan takut kehilangan dan ia juga mulai merasakan jatuh cinta lagi. Selain itu Bagus juga sudah merasakan sengat api cemburu ketika ia memikirkan keberadaan Putri Chaya yang tidak diketahuinya seperti yang telah dijelaskan di stimulus dan respon. Dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Aku mulai merasakan ngilu kesendirian. Aku mulai merasakan perih merindu. Aku mulai merasakan takut kehilangan. Aku mulai merasakan jatuh cinta lagi. Aku mulai merasakan sengat api cemburu” (BB/D94/AK/H34).

Akibat yang dirasakan oleh Bagus setelah mendapat kabar dari Putri Chaya adalah ungkan syukur dan Bagus merasakan seluruh butir darah merah dalam tubuhnya terasa mendapatkan siraman oksigen dari gunung es di Antartika, ia merasakan kelegaan dan dingin seketika. Otak dan jiwa Bagus pun mendadak mendapatkan kesegaran. Bagus juga merasakan seperti meminum air surga dari kulkas sama seperti mandi air sangat panas di pancuran yang deras (**Lihat data nomor 095**).

Akibat yang terjadi saat Bagus berada di depan Putri Chaya yang sedang bersedih adalah dengan mencium bibirnya yang bergetar dan basah karena air mata, Bagus mengecup kedua bibir Putri Chaya dengan lama. Ia membiarkan bibirnya melekat lama pada bibir Putri Chaya, dan mengisap semua kalimat duka cita yang masih tersisa di balik dada Putri Chaya. Bagus yang

sedang dirundung asmara kepada Putri Chaya, ia ingin menghirup dan menelan seluruh kesedihannya. Karena Bagus ingin semua amarah Putri Chaya dapat luruh ke dalam dekapannya (**Lihat data nomor 096**).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka keseluruhan dalam penelitian ini memiliki simpulan. Simpulan tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Dalam rumusan masalah dijelaskan bahwa kajian psikologi behaviorisme Skinner terbagi menjadi tiga, antara lain yaitu stimulus, respon, dan akibat. Simpulan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, kajian psikologi behaviorisme Skinner menggunakan stimulus, tokoh Bagus merupakan tokoh laki-laki dalam novel yang mengalami perubahan tingkah laku yang telah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang diawali oleh ketertarikannya dengan orang baru di kehidupannya. Tokoh Bagus adalah salah satu tokoh yang menerima stimulus oleh lingkungannya. Terdapat 43 stimulus yang didapatkan maupun yang diberikan Bagus dalam lingkungan sekitarnya. Faktor perubahan tingkah laku yang dialami oleh Bagus berawal dari ia bertemu dengan Putri Chaya dan Tengku Natashya di kota Medan saat menjadi juri lomba aneka cabang seni tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Dengan stimulus yang di terima oleh Bagus maupun yang diberikannya pada lingkungan yang baru membuat Bagus kembali merasakan jatuh cinta dan merasa mengkhianati keluarga kecilnya.

Kedua, kajian psikologi behaviorisme Skinner menggunakan respon. Terdapat 43 kali respon yang dialami oleh Bagus. Respon yang didapatkan maupun dialami oleh Bagus adalah saat ia berada di lingkungan baru di kota Medan dan bertemu dengan perempuan yang membuatnya jatuh hati. Pada awalnya Bagus adalah seorang suami dan ayah yang setia pada keluarganya namun ketika ia mendarat ke kota Medan saat menjadi juri hal tersebut berubah ketika ia bertemu dengan Putri Chaya dan Tengku Natashya. Bagus seperti kehilangan akal karena sudah mencintai dua perempuan sekaligus saat ia sudah memiliki keluarga di Jakarta. Seiring berjalannya waktu hal tersebut membuatnya takut dan sadar karena sudah mengkhianati keluarganya, dengan keinginannya untuk berkata jujur Bagus telah meninggalkan Putri Chaya dan Tengku Natashya, dan kembali kepada keluarganya. Hal tersebut karena faktor lingkungan yang membuatnya harus mengambil keputusan seperti itu.

Ketiga, dari adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi adanya perubahan tingkah laku seseorang, maka stimulus dan respon akan muncul secara beriringan dalam suatu peristiwa. Stimulus dan respon akan membuat seseorang yang sedang mengalami proses belajar mengalami perubahan tingkah laku dan kepribadian yang semakin dewasa. Dalam penelitian ini

terdapat 28 kali akibat yang dialami oleh Bagus. Maka dari adanya stimulus dan respon tersebut tentu akan ada akibat yang terjadi, seperti yang dialami oleh tokoh Bagus. Dalam peristiwa ini akibat yang dialami oleh Bagus yaitu ia yang jatuh hati kepada Putri Chaya dan Tengku Natashya saat ia berada di kota Medan. Bahkan hubungan tersebut melibatkan seorang gadis kecil bernama Lenggang, anak dari Putri Chaya yang sudah fasih memanggilnya "Papa". Dari situ Bagus merasa sangat mengkhianati keluarga kecilnya di Jakarta, dan ia mulai sadar seberapa salahnya ia jika harus melanjutkan hubungan gelapnya bersama Putri Chaya dan Tengku Natashya.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan yang telah dideskripsikan, ada beberapa saran bagi peneliti lain, yang khususnya ingin mengkaji psikologi behaviorisme Skinner. Penelitian ini berfokus pada bentuk kepribadian tingkah laku behaviorisme yang telah dipengaruhi oleh stimulus, respon, dan akibat. Jadi, untuk peneliti lain yang ingin mengkaji teori yang sama, maka bisa didapatkan melalui novel yang berbeda. Maka, peneliti lain dapat mengembangkan teori behaviorisme Skinner ini lebih dalam lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metodologi Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti
- Ahmadi, Anas. 2014. Perempuan Agresif dan Opresif dalam Antologi Cerpen Kompas 2012: Tinjauan Psikologi Gender. *Jurnal Lentera*, 10 (1): 65—74.
- Ahmadi, Anas. 2016. Archetype Dongeng Jerman: Kajian Psikoanalisis Jungian. *Jurnal Toto Buang* (4/2).
- Ahmadi, Anas. 2020. Psikologi Jungian, Film, Sastra. Mojokerto: Tema Litera.
- Apriska, Ayu. 2014. *Keperibadian Tokoh Marja dalam Novel Lalita Karya Ayu Utami*. Surabaya: Unesa.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: CAPS
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess dan Gregory J. Fiest. 2013. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandar, Zulkaria. 2011. *Psikologi Lingkungan (Teori dan Konsep)*. Jakarta: Revika Aditama.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT ERESKO-Anggota IKAPI
- Massardi, Yudhistira Anm. 2019. *Penari dari Serdang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Partiningsih. 2019. *Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya dalam Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa: Kajian Psikologi Skinner*. Surabaya:Unesa
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Skinner, B.F. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Putaka Belajar.
- Supratiknya. 1993. *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Putri. 2017. *Kepribadian Tokoh Alif dalam Trilogi Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Psikologi B.F Skinner)*. Surabaya:Unesa.  
[http://rumahkepompong.multiply.com/journal/item/26/kode\\_NFD\\_Ringkasan\\_Pengantar\\_TeoriSastra](http://rumahkepompong.multiply.com/journal/item/26/kode_NFD_Ringkasan_Pengantar_TeoriSastra)  
(diunduh 10 Januari 2020)

